

BAB I

PENGERTIAN ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN

Menurut **Siagian** (1987), administrasi adalah “suatu keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Manajemen adalah suatu proses menggerakkan orang-orang dalam suatu proses kerjasama agar tujuan yang telah ditetapkan benar-benar tercapai (**Depdikbud**, 1988)

Dari kedua takrif di atas, dapat dipahami bahwa administrasi lebih luas dari manajemen, tetapi manajemen merupakan inti daripada administrasi. Disebut inti administrasi karena manajemen mengatur proses penggerakkan orang-orang agar terjadi kerjasama dalam rangka pencapaian tujuan.

Proses untuk menggerakkan orang-orang, agar mau dan suka bekerjasama menuju pencapaian tujuan, dibutuhkan seseorang yang mampu menggerakkan orang-orang itu.

Hal menggerakkan orang-orang inilah yang disebut kepemimpinan. Oleh karena itu, kepemimpinan atau hal memimpin itu, disebut pula inti manajemen, karena kepemimpinan merupakan motor penggerak dalam setiap proses kerjasama antara orang-orang menuju tujuan yang telah ditetapkan.

Disinilah terletak hubungan antara administrasi, manajemen dan kepemimpinan yaitu bahwa :

- Administrasi adalah suatu keseluruhan proses kerjasama antara orang-orang menuju suatu tujuan bersama.

- Proses penggerakkan kerjasama itu adalah manajemen.
- Sedangkan hal menggerakkan orang-orang agar mau dan suka bekerjasama disebut kepemimpinan.
- Karena itu, manajemen disebut inti administrasi sedangkan kepemimpinan disebut inti dari manajemen karena kepemimpinan merupakan motor penggerak dari manajemen.

Jadi kepemimpinan di sini berarti hal memimpin, sedangkan orang yang memimpin disebut pemimpin.

- ◆ Dalam bahasa Inggris kepemimpinan disebut “*Leadership*”, sedangkan pemimpin disebut “*Leader*”.
- ◆ Dalam bahasa Indonesia, kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang berarti : menuntun, membimbing, membawa ke..... mendidik/melatih, membina dan sebagainya.
- ◆ Sedangkan untuk seorang pemimpin sering disebut kepala, ketua, pembimbing, pembina, direktur, komandan, manajer dan sebagainya.

Penggunaan istilah-istilah ini, walaupun maksudnya tepat, akan tetapi seringkali hanya menggambarkan salah satu atau beberapa fungsi pemimpin, karena itu digunakan secara hati-hati untuk menggantikan istilah pemimpin.

Dari paparan di atas, kiranya telah jelas bahwa kepemimpinan merupakan bagian dari ilmu administrasi dan manajemen. Dalam perkembangan selanjutnya beberapa pakar menakrifkan kepemimpinan sebagai berikut:

- a. Stodgiill (1971), “*Leadership as a process off influencing the activities of an goal achieving*” (Kepemimpinan merupakan suatu proses untuk mempengaruhi kegiatan dari suatu kelompok yang terorganisasi dalam menetapkan dan mencapai suatu tujuan).
- b. Howart W. Hoyt (1969), “*Leadership is the art of influencing human behaviour, the ability to handle people*”. (Kepemimpinan adalah suatu seni untuk mempengaruhi tingkah laku orang-orang dan kemampuan untuk membimbing orang lain).
- c. Prof. Arifin abdoelrahman (1973), “Kepemimpinan ialah kemampuan untuk menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan tertentu”.

- d. **W. G. Reeder** (1974,) "*Leadership is a trait which gets things done in the proper way and at the proper time*" (Kepemimpinan ialah suatu kemampuan untuk membawa segala sesuatu agar terlaksana dengan cara dan waktu yang tepat).
- e. **Ruslan Abdulgani** (1970), "Kepemimpinan ialah suatu kelebihan untuk mempengaruhi orang-orang lain untuk mengikuti pimpinan".
- f. **James M. Black** (1970), "*Leadership is Capability of persuading others work together under their direction as a team to accomplish certain designed objectives*" (kemampuan untuk membujuk orang lain, menggerakkan mereka untuk bersama-sama sebagai tim dalam mencapai suatu tujuan).
- g. **Felix A. Nigro** (1975), "*Leadership is influencing the actions of others*" (Kegiatan mempengaruhi orang lain)
- h. **G.R.Terry** (1973), "*Leadership is the relationship in which one person, the leader influences others to work together willingly on related tasks to attain that which the leader desires*" (Setiap hubungan dengan individu, dimana pemimpin mempengaruhi orang lain untuk bekerja bersama dalam rangka mencapai keinginan dari pemimpin)
- i. **Prof. Prayudi Atmosudirjo** (1976)
 1. Kepemimpinan adalah kepribadian seseorang yang menyebabkan sekelompok orang lain mencontoh atau mengikutinya. Kepemimpinan adalah kepribadian yang memancarkan pengaruh, wibawa, sedemikian rupa sehingga sekelompok orang mau melakukan apa yang dikehendaki.
 2. Kepemimpinan adalah seni, kesanggupan atau teknik untuk membuat sekelompok orang mengikuti atau mentaati apa yang dikehendaki, membuat mereka antusias atau bersemangat untuk mengikutinya, dan bahkan sanggup berkorban.
 3. Kepemimpinan merupakan penyebab kegiatan, proses atau kesediaan untuk mengubah pandangan atau sikap sekelompok orang dalam organisasi formal maupun informal.

4. Kepemimpinan adalah memproduksi dan memancarkan pengaruh terhadap sekelompok orang sehingga bersedia untuk mengubah pikiran, pandangan dan sikap, kepercayaan dan sebagainya. Kepemimpinan dalam organisasi formal, merupakan suatu proses yang terus menerus, yang membuat semua anggota organisasi giat, dan berusaha memahami dan mencapai tujuan-tujuan yang dikehendaki oleh pemimpin.
5. Kepemimpinan adalah suatu bentuk perasaan, suatu seni membina sekelompok orang melalui *human relation* dan motivasi yang tepat, sehingga tanpa rasa takut mereka mau bekerjasama, memahami dan mencapai tujuan organisasi.
6. Kepemimpinan adalah suatu sarana, alat atau instrumen untuk membuat sekelompok orang mau bekerjasama, berdaya upaya, mentaati segala sesuatu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Dari sembilan takrif di atas dikonstratir tentang :

1. Adanya dua aspek dari kepemimpinan yang disebut aspek statika dan aspek dinamika dari kepemimpinan.
 - a. Aspek statika kepemimpinan ialah sifat-sifat pribadi yang dimiliki oleh pemimpin, antara lain berupa kelebihan-kelebihan.
 - b. Aspek dinamika kepemimpinan, yaitu kemampuan untuk mempengaruhi dan membimbing orang-orang. Kemampuan ini dapat dipelajari dan dikembangkan.
2. Adapun kepemimpinan sebagai ilmu dan juga sebagai seni.
 - a. Kepemimpinan sebagai ilmu, karena mempunyai obyek formal, tersendiri yaitu hal memimpin, serta mempunyai kebenaran yang obyektif, prinsip-prinsipnya universal dan dapat dibuktikan dan mempunyai metode serta berguna bagi manusia (memenuhi syarat-syarat ilmu).
 - b. Kepemimpinan juga disebut seni, karena dalam penetrapan prinsip-prinsip ilmu kepemimpinan banyak bergantung pada keadaan pribadi pemimpin dan kelompok, serta situasi dimana kepemimpinan itu berlangsung.

3. Adanya kerjasama diantara orang-orang merupakan syarat mutlak adanya kepemimpinan, sedangkan kerjasama itu sendiri bisa terjadi jika ada “*human relation*”, yang baik antara orang-orang dalam kelompok maupun antara pemimpin dan kelompok dan sebaliknya.

Sondang Siagian (1987,) *human relation* adalah “Keseluruhan rangkaian hubungan baik yang bersifat formal maupun informal, antara atasan dengan bawahan, atasan dengan atasan, serta bawahan dengan bawahan yang lain yang harus dibina dan dipelihara sedemikian rupa sehingga tercipta suatu *team work* dan suasana kerja yang intim dan harmonis dalam rangka pencapaian tujuan”.

